

Pelatihan *Soft Skills* Sumber Daya Manusia Kesehatan di SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang

Eti Salafas¹, Luvi Dian Afriyani², Adi Purwanto³
^{1,2,3} Universitas Ngudi Waluyo
¹etisalafas.unw@gmail.com

ABSTRAK

Soft skills adalah istilah berkaitan dengan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, ketrampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. *Soft skills* ini memberikan kontribusi 80% keberhasilan seseorang dibandingkan dengan *hard skills*. Penelitian eksploratif 130 industri di 16 provinsi di Indonesia, menunjukkan kesenjangan terbesar antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan SMK adalah pada aspek *soft skills* seperti : kejujuran, kedisiplinan, komunikasi, inisiatif dan kerjasama tim. *Soft skills* hendaknya dibangun sedini mungkin, untuk mempersiapkan sumber daya manusia kesehatan yang berkarakter. SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang menyelenggarakan kejuruan keperawatan dan farmasi dengan jumlah seluruh siswa 60. Para peserta didik ini merupakan calon tenaga kesehatan. Ada kecenderungan siswa kelas XII lebih berani menyontek (tidak jujur) ketika ujian dibandingkan siswa X dan XI. Siswa sering menunda mengerjakan tugas sekolah dan masih banyak waktu luang yang belum digunakan dengan optimal sehingga tugas sekolah dikerjakan kurang maksimal. Kondisi ini apabila dibiarkan akan berpengaruh terhadap pembangunan karakter sumberdaya manusia kesehatan. Dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik saja, tetapi sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (*soft skills*). Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini siswa-siswi diberikan pelatihan *soft skills* meliputi manajemen waktu, komunikasi efektif dan menyusun rencana aksi. Evaluasi dilaksanakan saat proses dan diikuti selama 1 bulan. Evaluasi proses dilaksanakan secara kualitatif, ada perubahan pengetahuan dan sikap positif terhadap karakter kerja yang dibangun.

Kata kunci: *Soft skill*, SMK Kesehatan

ABSTRACT

Soft skills are terms related to emotional intelligence, personality traits, social skills, communication, language, personal habits, friendliness and optimism that characterize a person's ability to relate to others. These *soft skills* contribute 80% of a person's success compared to *hard skills*. An exploratory study of 130 industries in 16 provinces in Indonesia, shows that the biggest gap between the competencies needed by the business and industrial world and the competencies of health vocational high school (SMK) graduates is in aspects of *soft skills* such as: honesty, discipline, communication, initiative and teamwork. *Soft skills* should be built as early as possible, to prepare health human resources with character. SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang organizes vocational nursing and pharmacy with a total of 60 students. These students are prospective health workers. There is a tendency for class XII students to be more daring to cheat (dishonestly) during exams than students of X and XI. Students often delay doing schoolwork and there is still a lot of free time that has not been used optimally so that schoolwork is done less than optimally. This condition if left unchecked will affect the character development of health human resources. The world of work does not only choose prospective workers who are proficient in academic abilities, but pays great attention to skill values including the values of honesty, responsibility, courtesy, discipline, commitment, self-confidence, ethics, cooperation, creativity, communication, and leadership. *soft skills*). Through this Community Service, students are given *soft skills* training including time management, effective communication and preparing action plans. Evaluation is carried out during the process and followed for 1 month. Process evaluation is carried out qualitatively, there is a change in knowledge and positive attitudes towards the character of the work that is built.

Keywords: *soft skills, health vocational high school,*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi persaingan dalam hal apapun dirasa semakin ketat. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang keberadaannya tidak dapat dihindari oleh siapapun, mengakibatkan adanya perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat. Pekerjaan dari tenaga manusia banyak tergeser dengan digitalisasi komputer. Sehingga kebutuhan sumberdaya manusia semakin ketat persaingannya. Soft skills merupakan komponen penting yang tidak bisa tergantikan oleh mesin. Soft skills merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki (Ilias, Abd Razak, Yeop Yunus, & Abd Razak, 2012), (Robles, 2012), (Majid, Liming, Tong, & Raihana, 2012). Dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik saja (hard skills), tetapi juga sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan lainnya diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (soft skills). Memiliki kemampuan hard skills yang tinggi tetapi tidak disertai dengan soft skills yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan kurang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan, 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh soft skills dan hanya 25% ditentukan oleh hard skill (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013). Hasil penelitian lain menunjukkan 85% soft skill dan 15% hard skill merupakan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan (Ramlall & Ramlall, 2014) dan karir bisnis, (Anthony, 2014). Oleh karena itu sebanyak 77% pengusaha sepakat dalam proses perekrutan karyawan, soft skill dijadikan pertimbangan yang posisinya sama penting dengan hard skills (Paolini, 2015).

Soft skills didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis, (Mahasneh & Thabet, 2015). Soft skill adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir (Vyas & Chauhan, 2013). Dalam perspektif sosiologi soft skill disebut sebagai Emotional Intelligence Quotient (Rahayu, 2013). Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup soft skill telah dikemukakan oleh banyak ahli secara beragam. Soft skills berkaitan dengan keterampilan emosional (Lavy & Yadin, 2013), cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik (Karthi & Mahalakshmi, 2014).

Soft skills merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan suatu kebiasaan (Al Abduwani, 2012). Soft skill berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan (Choudary & Ponnuru, 2015). Soft Skill mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013), kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi (Dharmarajan, 2012), berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain (Agarwal & Ahuja, 2014).

SMK Bhakti Medika Wiyata Magelang merupakan sekolah menengah kejuruan kesehatan dengan jurusan keperawatan dan farmasi mempunyai siswa sejumlah 60 orang. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa siswa-siswa kelas XII mempunyai kecenderungan menyontek saat ujian dibandingkan kelas X dan XI. Manajemen waktu siswa kurang bagus, masih banyak waktu luang yang belum digunakan dengan maksimal sehingga tugas-tugas siswa dikerjakan kurang maksimal. Hal ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi sikap yang kurang baik jika kelak siswa ini lulus dan bekerja sebagai tenaga kesehatan.

Dengan melihat realita di atas, maka dapat dikatakan bahwa soft skills siswa kelas XII khususnya di SMK Bhakti Medika Wiyata perlu untuk dilatihkan. Pendidikan soft skills sudah sepatasnya menjadi perhatian khusus dan menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Pelatihan soft skills kepada siswa SMK khususnya SMK Bhakti Medika Wiyata sangat diperlukan sebagai stimulus awal kepada siswa dan sekolah untuk meningkatkan soft skills.

2. PERMASALAHAN MITRA

Soft skills memberikan kontribusi 80% keberhasilan seseorang dibandingkan dengan hard skills. Penelitian eksploratif terhadap 130 industri di 16 provinsi di Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan terbesar antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan SMK adalah pada aspek soft skills seperti : kejujuran,

kedisiplinan, komunikasi, inisiatif dan kerjasama tim. Soft skills hendaknya dibangun sedini mungkin, untuk mempersiapkan sumber daya manusia kesehatan yang berkarakter. SMK Bhakti Medika Wiyata merupakan SMK yang menyelenggarakan kejuruan keperawatan dan farmasi dengan jumlah seluruh siswa 60. Para peserta didik merupakan calon tenaga kesehatan. Didapatkan informasi bahwa ada kecenderungan siswa kelas XII lebih berani menyontek (tidak jujur) ketika ujian dibandingkan dengan siswa X dan XI. Siswa sering menunda mengerjakan tugas sekolah. Masih banyak waktu luang yang belum digunakan dengan optimal sehingga tugas – tugas sekolah dikerjakan kurang maksimal. Kondisi seperti ini jika dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap pembangunan karakter sumberdaya manusia kesehatan. Dunia kerja tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik saja (hard skills), tetapi juga sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan lainnya diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan (soft skills). Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan pelatihan soft skills bagi siswa SMK Kesehatan di Bhakti Medika Wiyata dimana dengan adanya pelatihan soft skills siswa dibekali kemampuan soft skills sebagai calon sumber daya manusia kesehatan yang berkarakter.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Siswa Kelas XII SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang. Bentuk kegiatan terdiri dari persiapan, dilakukan dengan melakukan survey awal kebutuhan informasi pengetahuan. Pelaksanakan kegiatan dilakukan dengan pelatihan 3 materi yang diberikan oleh tim PKM, meliputi manajemen waktu, komunikasi positif dan asertif serta menetapkan tujuan karir. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan soft skills dilakukan pada Bulan Februari diikuti oleh 28 orang siswaswi kelas XII SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang. Kegiatan diawali dengan peninjauan awal mengenai pengetahuan dan sikap siswa terhadap soft skills kerja. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan tentang soft skills kerja sebagai calon sumber daya manusia kesehatan. Materi disampaikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan membekali sikap siswa mengenai soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Materi soft skills kerja diberikan melalui tiga sesi meliputi manajemen waktu, komunikasi efektif dan menyusun rencana aksi. Siswa dilatih manajemen waktu dengan tujuan menghargai pentingnya rencana penugasan dan pengaturan waktu, mengidentifikasi strategi untuk mengatur waktu lebih baik dan melakukan refleksi terhadap kemampuan manajemen waktu. Siswa juga dilatih bagaimana komunikasi efektif dalam kelompok sehingga melalui komunikasi ini siswa dapat bekerjasama dengan baik. Siswa juga diberikan soft skills menyusun rencana aksi baik untuk siap kerja sebagai calon tenaga kesehatan maupun dalam meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Metode pelatihan yang dipilih yaitu Experiential Learning. Experiential learning merupakan proses belajar dengan proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan teori David Kolb (dalam Fathurrohman 2015) metode ini melalui tahapan, yang pertama Concrete experience (emotions), tahap pengalaman nyata dilaksanakan dengan mengajak peserta latihan mengalami situasi yang tidak menyenangkan yang memungkinkan emosi-emosi negatif muncul dengan diberikan melalui tugas kelompok. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian diberikan tugas untuk menyusun sebuah bangunan yang tinggi dan menarik dalam waktu yang telah ditentukan. Tahap kedua, Reflective Observation (watching) yaitu melakukan observasi refleksi terhadap emosi-emosi yang mereka alami pada saat pelatihan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya emosi. Tahap ketiga, Abstract conceptualization (thinking) merupakan tahapan memahami emosi-emosi yang telah direfleksikan. Melalui pemahaman tersebut diharapkan peserta mempunyai konsep baru, merubah pikiran negative menjadi positif kemudian diimplementasikan dalam pengelolaan tingkah laku yang positif. Tahap keempat, Active Experimentation (doing) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa supaya menerapkan materi yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.



Gambar 1. Pelatihan Soft Skills dengan metode experiential learning

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampaian pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2012), media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan, alat-alat bantu tersebut mempunyai fungsi menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dan pemahaman, memstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/ masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

a. *Softskill* manajemen waktu

Pelatihan *soft skill* sesi pertama diberikan materi manajemen waktu. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat sebuah bangunan yang tinggi dan menarik dengan waktu yang terbatas 20 menit. Berdasarkan tugas tersebut banyak sekali skill yang dapat terasah. Siswa digali pengalamannya selama 20 menit tersebut dan diminta mengaplikasikan *softskill* sebagai calon tenaga kesehatan. Siswa mampu mengaplikasikan pengaturan waktu yang baik dengan menggunakan sumberdaya dan potensi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kelak akan diamatkan sebagai tenaga kesehatan.



Gambar 2. Soft skill Manajemen Waktu oleh Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes

b. *Soft Skill* Komunikasi Positif dan Asertif sebagai tenaga kesehatan

Komunikasi merupakan komponen paling penting dan merupakan poin penting dalam memberikan pelayanan terhadap pasien. Keefektifan komunikasi yang baik antara tenaga

kesehatan dengan klien/pasien, maupun dengan sejawat akan menciptakan keberhasilan dalam proses perawatan klien/pasien. Komunikasi dalam pelayanan kesehatan dapat berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan, memberi keakuratan informasi, menjalin kedekatan dan kepercayaan, menjaga rasa nyaman dan aman, menghilangkan kecemasan, menghindari kesalahpahaman dan lain sebagainya. Para siswa – siswi SMK Bhakti Medika Wiyata jurusan keperawatan dan farmasi sebagai calon tenaga kesehatan harus mampu berkomunikasi positif, mampu mendengarkan dan mampu berkomunikasi asertif demi tercapainya komunikasi terapeutik. Melalui pelatihan ini para siswa diberikan pengalaman komunikasi melalui komunikasi dalam kelompok. Hasilnya siswa mampu mengkomunikasikan, menyampaikan informasi di depan kelas dengan bahasa yang baik, dan siswa dapat menyampaikan bagaimana seharusnya berkomunikasi yang positif, asertif dan menjadi pendengar yang baik kelak sebagai calon tenaga kesehatan.



Gambar 3 Soft skill Komunikasi positif dan asertif oleh Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes

c. *Soft skill* Menetapkan Tujuan Karir Tenaga Kesehatan

Siswa sekolah menengah diharapkan siap untuk kerja. Di usia yang masih dalam rentang remaja, maka calon lulusan SMK perlu dibekali tentang perencanaan karir. Karir adalah seluruh kehidupan kerja seseorang. Setiap jenjang karir yang ditempuh mungkin terdiri dari satu atau beberapa jabatan, yang semakin meningkat seiring dengan pengalaman kerja (Corey & Corey, 2006:78). Menurut Wilson (2006:47), karir adalah keseluruhan pekerjaan yang dilakukan selama hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak. Selanjutnya Collin (dalam Kristanto, 2003) menambahkan bahwa karir muncul akibat interaksi seseorang dengan organisasi dan lingkungan sosialnya. Gibson dkk (1995:112) merumuskan karir sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Sedangkan menurut Soetjipto (2002:35), karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup.

Siswa – siswi Kelas XII SMK Bhakti Wiyata Magelang diberikan pelatihan bagaimana merencanakan karir setelah lulus. Mereka diberikan wawasan mengenai dunia kerja sesuai dengan jalur kejuruan yaitu keperawatan dan farmasi. Instansi kerja mana saja yang dapat menerima lulusan tenaga kesehatan level SMK. Para siswa juga diberikan wawasan tentang meniti karir melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka dikenalkan dengan pendidikan tinggi yang linear untuk karirnya. Hasil dari pembekalan pelatihan perencanaan karir ini, siswa sangat antusias dalam mengikuti materi. Sebagian dari mereka memilih memulai karir dengan bekerja dan sebagian lagi berminat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 4. Soft Skill menetapkan tujuan karir tenaga kesehatan oleh Adi Purwanto, S.E., MM

d. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan baik saat proses maupun setelah pelatihan. Dalam proses pelatihan, siswa sangat antusias terlibat dalam setiap tahapan proses *Experiential Learning* yang ditunjukkan dengan keterlibatan seluruh peserta dalam setiap proses. Siswa kooperatif untuk melakukan aktifitas-aktifitas tugas yang diberikan oleh trainer.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada awal Bulan Maret 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Tim menyampaikan hasil kegiatan kepada Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi perubahan pengetahuan dan sikap yang digali secara kualitatif setelah dilakukan pelatihan. Keberhasilan ini tak lepas dari peran metode *experience learning* dan media yang digunakan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih soft skills siswa kelas XII SMK Bhakti Medika Wiyata Kristen Magelang dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa putra putri. Kegiatan pelatihan menggunakan metode experiential learning, yaitu memfasilitasi pelatihan melalui pengalaman. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif dengan hasil siswa mengatakan sebagai calon sumberdaya manusia bidang kesehatan maka sangat perlu untuk mengatur waktu atau manajemen waktu sehingga dapat menyelesaikan tugas kerja sebaik-baiknya. Komunikasi efektif dalam tim kerja juga sangat diperlukan sehingga potensi dari anggota tim kerja dapat digunakan secara maksimal. Sebagai calon tenaga kesehatan juga harus mempunyai tujuan yang terarah baik di dunia kerja maupun peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Soft skills yang telah dilatihkan hendaknya selalu ditanamkan melalui proses pembelajaran baik ketika didalam kelas maupun di tatanan klinik supaya karkater yang terbangun semakin kuat

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah mensupport pendanaan Pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis. *International Journal of Research In Social Science*, 2(1), 33-46.
- Agarwal, N., & Ahuja, V. (2014). Preliminary Exploration of Significance of Soft Skills in Groups with Specific Reference to Peer-Assessment. *Journal of Management Policies and Practices*, 2(2), 85-97.
- Al Abduwani, T. A. (2012). The Value And Development Of Soft Skills: The Case Of Oman. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 2(1), 87-88.
- Anthony, S. (2014). Integrating Soft Skills in the Curriculum without Sacrificing Content. *Journal*

- for Academic Excellence*, 2(4), 1-57.
- Choudary, D. V., & Ponnuru, M. (2015). The Importance Of Soft-Skills Training For Mba Students And Managers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in*, 4(11), 6-14.
- Dharmarajan, P. (2012). The Significance of Inculcating Soft Skills n Students in the Pprocess of Teachinard Skills. *International Journal of Applied Research & Studies*, 1(2), 1-14
- Karthi, L., & Mahalakshmi, M. (2014). Softskills Through Elt Classrooms. *Research Journal of English Language and Literature*(3), 328-331
- Lavy, I., & Yadin, A. (2013). Soft Skills An Important Key for Employability in the Shift to a Service Driven Economy" Era. *International Journal of e-Education, eBusiness, e-Management and e-Learning*, 3(5), 416-420.
- Paolini, A. C. (2015). School Counselor's Role in Facilitating the Development of Students' Soft Skills: Intrapersonal and Interpersonal Attributes to Promote Career Readiness. *Global Journal of Human-Social Science*, 15(10), 1-10.
- Rahayu, S. (2013). Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking. *International Journal of Business, Economics and Law*, 2(1), 115-120.
- Ramlall, S., & Ramlall, D. (2014). The Value of Soft-Skills in the Accounting Profession: Perspectives of Current Accounting Students. *Advances in Research*, 2(11), 645- 654.
- Vyas, P., & Chauhan, G. S. (2013). The Preeminence Of Soft Skills: Need For Sustainable Employability. *Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(5), 124- 131
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Baharudin Hasan.2015. Penerapan Pembelajaran *Aktive Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Paedagogik*. Vol 1(1).
- Bensley,Robert J & Fisher, Jodi B. 2009.*Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta;EGC
- Dewi RNVR, 2010. *Hubungan Penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 8 Surakarta*. Skripsi. <https://eprints.uns.ac.id/10322/1/153992108201005581.pdf>
- Maulana, HD.J. (2009).*Promosi Kesehatan*. EGC.Jakarta
- Notoatmodjo,Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta;Rineka Cipta.
- Retamero.Cokely. (2013). *Communicating Health Risks with Visual Aids*.SAGE Journals. Vol 22,Issues.392-399
- Saputro DNAA, (2015). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sma Muhammadiyah 4 Kartasura*. Naskah publikasi. eprints.uns.ac.id/36817/1/Naskah%20Publikasi.pdf
- Sinaga E,dkk.(2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional. IWWASH. Global one.
- Sulaeman ES.(2013). *Promosi Kesehatan Teori dan Implementasi Di Indonesia*. Surakarta;UNS Press